

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Format Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif karena dipandang sesuai karena melihat dari permasalahan tersebut. Menurut Emzir (2015:28) menyatakan bahwa:

Pendekatan Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi sebab akibat, yaitu untuk mengetahui apakah ada dan tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Untuk format penelitian yaitu eksplanasi karena tujuan penelitian ini untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable yang dihipotesiskan (Agus Purwadi, 2017).

B. Sasaran Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis meneliti tentang pengaruh kompetensi guru dalam peningkatan motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang. Karena peneliti melihat bahwa di SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang terdapat suatu masalah dimana guru mengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya, seperti guru yang tidak memiliki kompetensi dibidang pendidikan

dalam artian bukan sarjana pendidikan yang hanya berkompeten pada suatu keilmuan murni, tapi mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Pendidikan. Sehingga dari masalah tersebut, bagi penulis sangat menarik untuk diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Sekolah ini merupakan salah satu SMP unggul di kecamatan DAU. Hal ini dibuktikan dengan didapatkannya akreditasi A dari badan akreditasi diknas republik Indonesia. Beralamat Jl. MARGOBASUKI 48 JETIS, RT/RW 1/1, Dsn. JETIS, Ds./Kel Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Kode Pos: 65151, telepon: 0341460972, email: smpm6dau@yahoo.com.

D. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi banyak dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Sehingga dari objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Syofian Siregar, 2013:30).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang. Karena peneliti melihat bahwa pada kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang di mana mata pelajaran tersebut di ajar oleh guru yang tidak sesuai dengan kompetensi bidangnya, dalam artian bukan sarjana pendidikan yang hanya

berkompeten pada suatu keilmuan murni, sehingga peneliti memilih kelas VIII yang menjadi titik fokus penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Syofian Siregar (2013:30) menyatakan bahwa:

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sama dengan populasinya yaitu siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang. Dimana pada kelas VIII terdiri dari tiga kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C. karena populasi dan sampelnya sama, maka peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dimana pengambilan sampel dari seluruh populasi. Menurut Sugiono (2016:85) menyatakan bahwa:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi, karena jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, di mana kelas VIII jumlah siswa pada setiap kelas rata-rata 26 anak, dengan alasan tersebut peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi. Dan agar hasil pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dengan maksimal, sehingga peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Menurut Sugiono (2016:86) menyatakan bahwa:

Makin besar jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin

kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

Adapun jumlah sample adalah sebagai berikut:

Data siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang Tahun Ajaran

2018-2019:

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	26
VIII B	26
VIII C	24
Jumlah	76

Tabel 1. Daftar jumlah siswa kelas VIII

E. Variabel dan Indikator

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian atau keadaan. Variasi atau nilai-nilai dari suatu variabel dinamakan atribut (Sugiono, 2016:38).

Variable dalam penelitian adalah Variable terikat karena variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain, atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan faktor yang menjelaskan terjadinya suatu topik dalam penelitian. Notasi: X. sedangkan variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaannya

sebagai yang dijelaskan dalam suatu topik penelitian. Notasi: Y (Agus Purwadi, 2017).

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

X : kompetensi guru

Y : motivasi belajar siswa

Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Kompetensi Guru (X) —————> Motivasi Belajar Siswa (Y)

Gambar 2. Hubungan Variabel

Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variable, setelah dari sub variable, kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator inilah yang dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan-pernyataan (Riduwan, 2015:12). Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Indikator kompetensi guru (variabel bebas), Empat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 yaitu:
 - a) Kompetensi pedagogik.
 - b) Kompetensi kepribadian.
 - c) Kompetensi professional.

- d) Kompetensi sosial
- b. Indikator Motivasi belajar siswa (variabel terikat) yaitu (Sadirman, 2016:83):
 - a) Ketekunan dalam belajar.
 - b) Keuletan dalam menghadapi kesulitan (tidak putus asa).
 - c) Minat terhadap pembelajaran.
 - d) Berprestasi dalam belajar.
 - e) Senang belajar sendiri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2016:64).

Dalam penelitian ini hipotesisnya dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kompetensi guru dengan variable motivasi belajar siswa.

H_a: terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kompetensi guru dengan variable motivasi belajar siswa (Agus Purwadi, 2017).

G. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti dalam pengumpulan data menggunakan Angket (kuesioner), Angket (kuesioner) adalah satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar siswa (Ulber Silalahi, 2012:296). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa berupa angket tertutup, kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

a. Instrumen variable kompetensi guru

Variable	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			Positif	Negatif
Kompetensi guru	1. Kompetensi pedagogik	1. Kemampuan mengelola pembelajaran.	1, 2, 3, 4	25, 26
		2. Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran.	5, 6, 7, 8	
		3. Kemampuan memberikan evaluasi hasil	9, 10, 11, 12	

		belajar. 4. Kemampuan pengembangan peserta didik.	13, 14	
	2. Kompetensi kepribadian	1. Kemampuan kepribadian (sikap, teladan). 2. Kemampuan kedisiplinan.	15, 16 17, 18, 19	27 28
	3. Kompetensi profesional	1. Kemampuan penguasaan dan pemahaman materi.	20, 21	29
	4. Kompetensi sosial	1. Kemampuan berkomunikasi dan kerjasama.	22, 23, 24	30

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen variable kompetensi guru

b. Instrumen variable motivasi belajar siswa

Variable	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			Positif	Negatif
Motivasi belajar siswa	1. Ketekunan dalam belajar	1. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.	1, 2	20

	2. Belajar kembali di rumah.	3, 4	21, 22, 23
2. Keuletan dalam menghadapi kesulitan (tidak putus asa)	1. Sikap menghadapi kesulitan.	5	24
	2. Usaha mengatasi kesulitan.	6, 7	25
3. Minat terhadap pembelajaran	1. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran.	8, 9	26
	2. Semangat dalam mengikuti pembelajaran.	10, 11	27
4. Berprestasi dalam belajar	1. Adanya harapan dan cita-cita.	12,13, 14	28
	2. Usaha dalam mengerjakan tugas.	15,16, 17	29
5. Senang belajar sendiri	1. Mengisi kekosongan waktu dengan belajar.	18	30
	2. Memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran dengan sebaik-baiknya.	19	31

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen variable motivasi belajar siswa

2. Perhitungan skor

Skala pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian inii adalah skala likert. Model skala likert yang digunakan adalah tiga kriteria, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduwan, 2015:12-13). Perhitungan skor setiap jawaban pada instrument kompetensi guru dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Indikator	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak Setuju	1	5

Tabel 4. Skor jawaban angket

H. Analisis Data

Tujuan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya (Ulber Silalahi, 2012:296). Adapaun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Perhitungan angket.

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan, pertama yang dilakukan adalah perhitungan angket, dengan tujuan untuk mengetahui hasil prosentase tingkat

kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah analisis angket kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor per indikator pada setiap item pernyataan dengan acuan pedoman penskoran yang telah ditetapkan di atas.
- b. Selanjutnya menjumlahkan skor indikator ke-i dari semua item pernyataan.
- c. Menghitung persentase kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2015:21):

Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu
$$= (\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item}) \times (\text{jumlah responden})$$

Prosentase = skor hasil pengumpulan data : Jumlah skor kriterium $\times 100\%$

- d. Mengetahui indikator kompetensi guru mana yang lebih baik menurut persepsi responden dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiono, 2016:177):

Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu
$$= (\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item}) \times (\text{jumlah responden})$$

Prosentase = skor hasil pengumpulan data : Jumlah skor kriterium

- e. Setelah diketahui persentase hasil angket kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, yaitu menentukan kategori skor. Riduwan (2015:15) menyatakan bahwa pembagian kategori motivasi belajar setelah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

No	Rentang persentase hasil motivasi belajar siswa (%)	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	0 - 20	Sangat Kurang

Tabel 5. Kategori motivasi belajar

- f. Menentukan interpretasi kompetensi guru yaitu terlebih dahulu mengetahui jumlah skor terendah dan skor tertinggi. Pada instrument kompetensi guru ada 30 Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru. Perhitungan skor setiap jawaban pada instrumen kompetensi guru dengan rentang skor 1-5. Jadi harapan skor terendah adalah 30, sedangkan skor tertinggi adalah 150. Berdasarkan skor terendah dan tertinggi tersebut dapat ditentukan interval skor kelas yang menggambarkan kompetensi guru yang terdiri dari empat tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya mencari interval atau rentang skala, rumus interval atau rentang skala adalah sebagai berikut (Bilson Simamora, 2002:288):

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Ket: RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Jumlah kelas (kategori) yang diinginkan.

$$RS = \frac{150 - 30}{4}$$

Rentang jumlah skor maksimum diperoleh adalah $150 - 30 = 120$. Sedangkan interval kelasnya, interval kelas sebanyak empat yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, jadi lebar kelas interval adalah $120 : 4 = 30$. Dengan demikian kita dapat menyusun kategori kompetensi guru.

Adapun kategori kompetensi guru adalah sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1	120 - 150	Sangat Baik
2	90 - 119	Baik
3	60 - 89	Cukup
4	30 - 59	Kurang

Tabel 6. Kategori kompetensi guru

2. Uji Validitas

Setelah membuat angket kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yaitu uji validitas. Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tujuan uji validitas adalah apakah angket kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang dibuat valid atau tidak. Uji validitas menggunakan validitas konstruk, konstruk adalah kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan

suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Syofian Siregar, 2016:46-47). Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk

dengan teknik korelasi product moment (Syofian Siregar, 2016:48), yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: n = Jumlah Responden

x = Skor variable

Y = Skor total dari variable (jawaban responden)

Adapun langkah-langkah menghitung uji validitas secara manual yaitu, sebagai berikut (Syofian Siregar, 2016:49-50):

a. Menjumlahkan skor jawaban

Pada langkah ini adalah melakukan penjumlahan jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden.

b. Uji validitas setiap butir pernyataan

Pada tahap ini melakukan uji validasi dari setiap item pernyataan dengan cara jawaban setiap item pernyataan diidentifikasi menjadi variable x dan total jawaban menjadi variable y.

c. Menghitung nilai r_{tabel}

d. Menghitung nilai r_{hitung}

langkah-langkah menghitung nilai r_{hitung} adalah sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong

Responden (n)	x	y	xy	(x) ²	(y) ²

b) Menghitung nilai r_{hitung}

Menggunakan rumus uji validitas diatas.

3. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Metode perhitungan reabilitas menggunakan internal consistency, pengujian alat ukur internal consistency, dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur. Teknik yang digunakan pada penelitian adalah teknik alpha cronbach. Alpha cronbach adalah metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah instrument penelitian reabel atau tidak, bila jawaban berbentuk skala 1-3, dan, 1-5, serta 1-7 atau jawaban

responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Syofian Siregar, 2016:55-57).

Contohnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

Indikator	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak Setuju	1	5

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Adapun tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha cronbach, yaitu sebagai berikut (Syofian Siregar, 2016:58-60):

a. Membuat tabel penolong

Responden (n)	x ₁	(x ₁) ²	Σx	Σx ²

b. Menghitung nilai varians setiap item pernyataan, dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- c. Menghitung total nilai varians dari semua item pernyataan.

$$\Sigma \sigma_i^2 = A + B + C$$

- d. Menghitung nilai varians total, dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- e. Menghitung nilai reliabilitas instrument.

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

n	= Jumlah sampel
\times_i	= Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
ΣX	= Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
σ_i^2	= Varians total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah variansi skor butir soal ke-i
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
r_{11}	= Koefisien reliabilitas instrumen.
i	= 1, 2, 3, 4, ...n

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan penelitian ini dapat dihitung dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment. Product moment adalah salah satu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari

korelasi antar variable bebas X dengan variable tak bebas Y (Syofian Siregar, 2016:252). Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan korelasi product moment karena di pandang sesuai dan melihat dari permasalahan tersebut, yaitu untuk mengetahui apakah ada dan tidaknya pengaruh kompetensi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai korelasi (r) sebagai berikut (Agus Purwadi, 2014:60-62):

- a. Membuat tabel penolong

No	Kompetensi guru (X ₁)	Motivasi belajar siswa (X ₂)	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
1					
2					
3					
	ΣX ₁ =	ΣX ₂ =	ΣX ₁ ² =	ΣX ₂ ² =	ΣX ₁ X ₂ =

- b. Menghitung koefisien korelasi (r) product moment pearson, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1) (\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product-moment

N = Number of cases

$\sum X_1 X_2$ = Jumlah hasil perkalian X₁ dan X₂

$\sum X_1$ = Jumlah seluruh skor X₁

$\sum X_2$ = Jumlah seluruh skor X_2

Untuk menguji hasil koefisien korelasi (r) product moment, kita hubungkan dengan **tabel korelasi product moment** (r_{tabel}). Tetapi sebelumnya harus dicari derajat bebasnya (db).

Rumus: $db = N - 1$

Pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 1% terhadap $db = \dots$ masing-masing adalah \dots dan \dots , maka bisa kita perbandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} .

c. Kaidah pengujian

Dalam pengujian hipotesis, perlu diperhatikan kriteria sebagai berikut:

- hipotesis H_0 diterima, apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (H_a ditolak)
- hipotesis H_0 ditolak, apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (H_a diterima)

d. Membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel}

Tujuan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

e. Membuat keputusan

Mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kompetensi guru dengan variable motivasi belajar siswa.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kompetensi guru dengan variable motivasi belajar siswa.

f. Kemudian, untuk memberi penafsiran terhadap besar-kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan baku yang tertera pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Derajat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Tabel 7. Koefisien korelasi